

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur fisik dan sosial dapat diartikan sebagian kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Sullivan, Arthur, dan Steven M. Sheffrin (2003) dan *Oxford Dictionary*. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah perlistrikan telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional.

Selain itu infrastruktur dapat juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik, kemudian berlanjut untuk mendistribusikan ke pasar hingga sampai kepada masyarakat.

Dalam beberapa pengertian istilah infrastruktur termasuk pula dalam infrastruktur sosial di bidang kebutuhan dasar sebagai contoh sekolah dan rumah sakit, (*American Heritage Dictionary*). Dalam militer, istilah ini dapat pula mengarah ke bangunan permanen dan instalasi yang diperlukan untuk mendukung

operasi dan pemindahan, (*Department of Dictionary of Military and Associated Terms*).

2.2. Infrastruktur di Indonesia

Menurut Erlangga Djumena, dilangsir oleh Didik Purwanto , Rabu 5 Desember 2012 dari Jakarta, Kompas.com, kualitas infrastruktur Indonesia dinilai terendah se-Asia “Diantara Negara – Negara se- Asia, kualitas infrastruktur di Indonesia menjadi terendah kedua, hanya lebih baik dari Filipina, “ kata ekonom *Standar Chartered Bank* , Erik Sugandi di hotel *Four Season*, Jakarta , Rabu (5/12/2012). Mengutip laporan *World Economic Forum* mengenai kualitas infrastruktur pada 2012 – 2013, kualitas infrastruktur Indonesia hanya memperoleh nilai peringkat 92. Nilai itu dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur berupa kondisi jalan, rel kereta api, pelabuhan, bandara dan listrik.

Dari sektor tertinggi 7, Indonesia hanya memperoleh nilai 3,4 untuk jalan 3,2, untuk rel kereta api, pelabuhan 3,6, bandara 4,2, dan listrik 3,9, rata – rata nilai tersebut hanya 3,7. Indonesia hanya lebih baik dari Filipina dengan rangking 98. Di antara Indonesia , kualitas infrastruktur India, China ,Thailand, Malaysia dan Singapura memiliki peringkat yang tinggi . India memiliki peringkat ke-87, China ke-69, Thailand ke-49, Malaysia ke-29 dan Singapura ke-2.

Dibanding laporan pada tahun 2011-2012, peringkat kualitas infrastruktur Indonesia cenderung menurun. Sebelumnya, Indonesia masih diperingkat ke-82, sementara Filipina masih diperingatkan ke-113, India ke-86, China ke-69, Thailand ke-47, Malaysia ke-23, dan Singapura tetap di peringatkan ke-2. Rasio anggaran

infrastruktur terhadap seluruh anggaran belanja untuk Indonesia adalah 2,1 dalam persen (%). Hal ini berkaitan dengan nilai rendah dari infrastruktur Indonesia.

2.3 Infrastruktur di Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak pada 0°45'-2°45' Lintang Selatan dan 101°10'-104°55' Bujur Timur di bagian tengah Pulau Sumatera, sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan Provinsi Kepulauan Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Posisi Provinsi Jambi cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura *Growth Triangle*).

Provinsi Jambi memiliki 3 buah dermaga untuk menunjang perekonomiannya. Pelabuhan pertama Pelabuhan Talang Duku yang berjarak 20 km arah timur dari Kota Jambi, di Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi. Pelabuhan yang berada di sisi Sungai Batanghari ini dapat disandari kapal berkapasitas hingga 750 dwt. Pemerintah Kota Jambi telah pula mempersiapkan rencana area datar seluas 560 ha di Kecamatan Jambi Timur yang relatif dekat dengan kawasan pelabuhan, dengan peruntukan area pembangunan kawasan industri berorientasi ekspor. Jumlah kapal yang sandar di Pelabuhan Talang Duku, tahun 2004 sebanyak 1.091 kapal, sedangkan yang berangkat sejumlah 786 kapal. Sementara jumlah penumpang yang datang sebanyak 692 orang dan yang berangkat sebanyak 662 orang. Jumlah barang yang dibongkar sebanyak 30.887 ton, sedangkan yang dimuat sebanyak 17.439 ton. *Hinterland* Pelabuhan Jambi

menghasilkan antara lain karet, kayu lapis, dan *moulding*, yang merupakan komoditi ekspor ke Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Jepang, dan Korea.

Pelabuhan kedua adalah Pelabuhan Kuala Tungkal, yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, berjarak 110 km arah Timur Kota Jambi. Dermaga yang memiliki kapasitas sandar kapal hingga bobot 800 dwt ini, setiap harinya melayani lalu lintas *hydrofoil (speed-boat)* yang menghubungkan Kuala Tungkal (Jambi) dengan Batam, Tanjung Pinang dan kepulauan lainnya di Provinsi Kepulauan Riau. Dermaga ini juga merupakan tempat berlabuhnya nelayan pencari ikan di daerah yang terkenal dengan kontribusi hasil perikanan lautnya tersebut.

Pelabuhan ketiga adalah Pelabuhan Muaro Sabak yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (berjarak 100 arah Timur Kota Jambi), merupakan dermaga laut terbesar di Provinsi Jambi, yang dapat disandari kapal berbobot hingga 5.000 dwt. Dermaga yang berhadapan dengan Selat Berhala yang terhubung langsung ke Selat Malaka ini, rencananya akan ditingkatkan hingga mampu disandari kapal yang berbobot hingga 15.000 dwt. Salah satu perusahaan yang menggunakan fasilitas area di dermaga ini adalah Petro China International Jabung Ltd. yang Terminal 3 Asam Pipih dalam aktifitas operasional ekspor LPG dan LNG mereka dari FPU ke kapal tanker di laut lepas.

Provinsi Jambi juga memiliki 2 bandar udara. Bandara utama adalah bandara Sultan Thaha. Saat ini Bandara Sultan Thaha telah mempunyai landasan pacu sepanjang 1.900 m sehingga dapat didarati oleh pesawat jenis F-100 dan Boeing 737. Bandara kedua adalah Bandara Muaro Bungo yang diresmikan pada

tahun 2010 Bandara Muaro Bungo dengan status bandara perintis yang memiliki panjang landasan pacu 1.350 m. (*Official Website* Provinsi Jambi)

Selain infrastruktur diatas, Pemerintah Provinsi Jambi terutama Pemerintah Kota Jambi juga terus melakukan pengembangan dan penambahan infrastruktur di berbagai bidang. Seperti yang sudah diutarakan oleh Walikota Jambi, dr. Bambang Priyanto, Rabu, 10 April 2013, pada metronews.com, selama kurun waktu 3 tahun terakhir, yakni tahun 2009 hingga 2012, Pemerintah Kota (Pemkot) Jambi fokus meningkatkan realisasi proyek pembangunan infrastruktur di Kota Jambi. Melalui Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Jambi, Pemkot telah melaksanakan semua proyek yang dianggarkan di tiga bidang, yakni Bidang Cipta Karya, Bina Marga, serta Pengairan dan Drainase. Di bidang Cipta Karya, pemerintah Kota Jambi terus membangun jalan lingkungan atau jalan setapak dipemukiman warga. Dia menjelaskan, selama tahun 2009 hingga 2012 pembangunan jalan mencapai 117,12 KM. Padahal, target yang ditetapkan selama kurun waktu hanyalah 100 KM. “Artinya sudah melampaui target, yakni melebihi 17,12 KM,” katanya.

Sementara di tahun 2013, Pemkot Jambi mengalokasikan dana untuk pembangunan jalan lingkungan sepanjang 75 KM. Selanjutnya, masih di Cipta Karya, Pemkot Jambi juga melakukan peningkatan kualitas sarana air bersih. Sebagaimana diketahui, hal ini bertujuan untuk peningkatan pelayanan air bersih ke rumah-rumah warga. Salah satu buktinya adalah pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) Tanjung Sari yang bekerja sama degan Pemerintah Provinsi Jambi. “Setiap tahunnya kita juga menganggarkan

untuk pemasangan pipa sambungan bagi masyarakat berpenghasilan rendah,” ujarnya.

Kegiatan pembangunan sarana limbah juga hal yang prioritas bagi Pemkot Jambi. Hingga tahun 2013 ini, telah dibangun 65 MCK dan 10 lokasi pembangunan septiktank komunal di 13 kelurahan di Kota Jambi. Di Bidang Bina Marga, disebutkannya, Pemkot Jambi tetap melakukan peningkatan dan rehabilitasi jalan berstatus Kota. Yakni sepanjang 506.670 KM, yang terdiri dari 671 ruas jalan. Target selama periode 2009 hingga 2013 adalah 100 KM, sementara hingga akhir 2012 realisasi sudah mencapai 77,55 KM. “Tahun 2013 kita anggarakan untuk rehabilitasi 34 KM jalan kota,” paparnya lagi.

Selanjutnya di Bidang Perairan dan Drainase Dinas PU Kota Jambi, Pemkot Jambi selama periode 2009 - 2013 ditargetkan membangun drainase sepanjang 30 m. Sementara realisasi hingga akhir tahun 2012 sudah sepanjang 22,60 KM. Untuk tahun 2013, Pemkot Jambi telah menganggarkan untuk pembangunan drainase sepanjang 8,7 KM. “Pada akhir tahun itu pembangunannya akan melebihi dari apa yang ditargetkan, yakni 31,30 KM,” ujarnya. Selanjutnya untuk mengatasi masalah banjir di Kota Jambi, saat ini Pemkot telah menyusun Dokumen Perencanaan dan DED (*Detail Engineering Design*) Drainase serta DED Jambi *Flood Control*. Dalam hal ini, untuk pembangunan Jambi *Flood Control*, Pemerintah Kota Jambi juga bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi, yang tujuannya untuk mengurangi genangan air ketika hujan. “Karena ada sebagian wilayah kita yang rawan terkena banjir ketika hujan,” tandasnya